

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis saat ini telah mengalami persaingan yang sangat ketat, dimana perusahaan-perusahaan dihadapkan pada situasi dimana mereka harus memiliki strategi yang efektif guna *survive* dalam persaingan bisnis tersebut. Strategi-strategi yang dimaksud disini baik itu meliputi strategi produksi, SDM, marketing dan perencanaan keuangan. Akan tetapi padapembahasan ini lebih ditekankan pada bagaimana perusahaan membangun strategi pengelolaan keuangan dengan baik. Dikarenakan dengan fenomena banyaknya perusahaan skala kecil, menengah, dan besar tidak mampu mengelola struktur modal yang dimiliki dengan baik. Struktur modal menjadi bagian sangat penting untuk diperhatikan dalam strategi perencanaan maupun pengelolaan keuangan, dimana perusahaan-perusahaan tersebut seringkali lepas kendali dalam mengajukan pendanaan yang lebih besar untuk keperluan aktifitas bisnis, hal tersebut akan meningkatkan resiko gagal bayar yang berdampak pada kebangkrutan perusahaan. Dengan demikian perusahaan harus sangat memperhatikan berbagai aspek keuangan atau bisnis untuk mengelola struktur modal dengan baik seperti profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan penjualandantangibility.

Ketika perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, beberapa pendapat mengungkapkan bahwa aspek keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan terutama terkait dengan struktur modal yang

digunakan untuk mengembangkan bisnis perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan partisipasi maupun nilai perusahaan didalam pasar. Khususnya pada sektor industri konsumsi indonesia memerlukan pengelolaan maupun perencanaan keuangan yang optimal dan *low cost*. Oleh karena itu perusahaan harus secara tepat dan akurat melakukan perhitungan akan sumber pendanaan yang terkait dengan proporsi struktur modal.

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Husnan, 2004). Struktur modal yang optimal didefinisikan sebagai struktur modal yang mampu memberikan manfaat positif bagi nilai maupun harga pasar perusahaan, oleh karena itu setiap keputusan pendanaan mengharuskan manajer keuangan untuk dapat mempertimbangkan manfaat dan biaya dari sumber-sumber dana yang akan dipilih, karena masing- masing sumber dana mempunyai konsekuensi finansial yang berbeda.

Struktur modal diterjemahkan sebagai suatu proporsi pendanaan jangka panjang dimana pendanaan tersebut diwujudkan ke dalam bentuk hutang, ekuitas saham biasa dan preferen (Van Horne dan Wachowicz, 2007). Weston dan Copeland (1996) menjelaskan alternatif perusahaan dalam mendanai aktiva yang dimiliki, melalui perwujudan suatu struktur keuangan, pada umumnya dapat dilihat disisi kanan bagian neraca yang meliputi hutang lancar dan hutang tidak lancar maupun modal yang diperoleh atas penerbitan saham. Pada bagian struktur modal atau disebut juga sebagai pembiayaan

permanen meliputi hutang tidak lancar dan saham preferen serta modal yang diperoleh atas penerbitan saham.

Saidi (2004) mengungkapkan bahwa akan muncul biaya modal yang tinggi apabila keputusan pendanaan dilakukan secara tidak cermat. Menurut Chen (2005) keputusan struktur modal dipengaruhi oleh beragam faktor yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan, selain itu juga terkait dengan nilai, preferensi dan keinginan dari manajer perusahaan.

Penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal sudah pernah dilakukan. Pada penelitian Kartika dan Dana (2014) yang berjudul “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Pertumbuhan terhadap Struktur Modal Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” menemukan bahwa variabel likuiditas, tingkat pertumbuhan dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Akan tetapi pada variabel profitabilitas ditemukan pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Selanjutnya pada penelitian Seftianne dan Handayani (2011) berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur” menemukan bahwa size perusahaan, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh secara negatif signifikan terhadap variabel struktur modal. Akan tetapi variabel *growth* ditemukan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Pada studi yang dilakukan Indrajaya, (2011) yang berjudul “Pengaruh *Tangibility*, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas dan Resiko Bisnis terhadap Struktur Modal”

menemukan bahwa *Tangibility*, ukuran perusahaan dan tingkat pertumbuhan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Akan tetapi di lain sisi ditemukan bahwa variabel risiko bisnis dan variabel profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Pada studi yang dilakukan Prasetyo dan Januarti (2015) yang berjudul “Analisis Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” menemukan bahwa, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Pada penelitian Sawitri dan Lestari (2015) berjudul “Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan penjualan terhadap Struktur Modal” menemukan hasil risiko bisnis berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Pada penelitian Antoni dkk, (2016) berjudul “Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia” menemukan hasil bahwa pertumbuhan aset penjualan dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, sedangkan likuiditas dan profitabilitas berpengaruh secara negatif signifikan terhadap struktur modal. Pada penelitian Margaretha dan Ramadhan (2010) berjudul “Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia” menemukan hasil ukuran berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, *tangibility* berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

Perbedaan hasil terhadap penelitian sebelumnya menjadi daya tarik bagi penulis untuk meneliti kembali tentang faktor yang mempengaruhi struktur modal. Pada penelitian ini menggunakan profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan, dan *tangibility* sebagai variabel independen dan struktur modal sebagai variabel dependen.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal?
4. Apakah tingkat pertumbuhan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal?
5. Apakah *tangibility* berpengaruh terhadap struktur modal?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal.
2. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap struktur modal.
3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal.
4. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pertumbuhan terhadap struktur modal.
5. Untuk menganalisis pengaruh *tangibility* terhadap struktur modal.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi industri-industri yang bergerak di bidang konsumsi terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat struktur modal sehingga dapat disusun suatu struktur modal yang optimal. Selain itu juga penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi para investor dalam membuat suatu keputusan untuk melakukan investasi kepada suatu perusahaan dengan melihat struktur modal yang dimiliki.

E. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya difokuskan pada karakteristik internal perusahaan dalam menjelaskan struktur modal. Dalam hal ini karakteristik internal yang dimaksud yaitu terkait dengan pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan maupun *tangibility*. Sehingga untuk karakteristik eksternal perusahaan dalam menjelaskan struktur modal tidak dibahas pada penelitian ini.

